

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Nelly Susanti<sup>1</sup>, Rinadevi<sup>2</sup>, Syahrul R<sup>3</sup>, Elfia Sukma<sup>4</sup>,  
<sup>1</sup>Pendidikan Dasar UNP, <sup>2</sup> Pendidikan Dasar UNP,  
<sup>3</sup> Pendidikan Dasar UNP, <sup>4</sup> Pendidikan Dasar UNP,  
<sup>1</sup>nellysusanti1986@gmail.com, <sup>2</sup>drina928@gmail.com,  
<sup>3</sup>syahrul\_r@fbs.unp.ac.id, <sup>4</sup>elfiasukma@fib.unp.ac.id

**ABSTRACT**

*The curriculum changes that occurred in Indonesia from the 2013 curriculum to the independent curriculum resulted in different approaches used in learning. The 2013 curriculum is known as a scientific approach. Meanwhile, the independent curriculum is also known as the differentiated learning approach. Unfortunately, educators experience difficulties in preparing methods and strategies that are appropriate to this differentiated learning approach. Educators are still confused about accommodating the profiles, learning styles, as well as interests and talents of students in elementary schools. This research aims to describe the analysis of educators' understanding in implementing differentiated learning in Indonesian language subjects in elementary schools and describe the results of the analysis of teachers' activities in implementing differentiated learning in Indonesian language subjects in elementary schools. This research design is a qualitative descriptive research design using observation techniques and filling out questionnaires. Observations were carried out during learning in several schools that were the target of the research. Meanwhile, the questionnaire technique is given by randomly distributing it to educators or elementary school teachers in various regions. The research results show that in general teachers or educators have implemented differentiated learning in Indonesian language subjects in elementary schools. They have been able to create student-centered learning. In addition, the research results also highlight the need for further support and training for educators to develop the skills needed to develop and implement learning strategies that suit the individual needs of students in the classroom as well as measuring achievement in learning Indonesian. The implications of this research emphasize the importance of supporting educators in expanding the repertoire of learning strategies to increase the effectiveness of differentiated learning in basic education environments.*

*Keywords: differentiation learning, indonesian language learning.*

## **ABSTRAK**

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka mengakibatkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran juga berbeda. Pada kurikulum 2013 dikenal dengan pendekatan saintifik. Sementara itu, pada kurikulum merdeka dikenal juga dengan istilah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Sayangnya pendidik mengalami kesulitan dalam menyiapkan metode dan strategi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Pendidik masih kebingungan mengakomodir profil, gaya belajar, serta minat dan bakat peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis pemahaman pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan mendeskripsikan hasil analisis aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Desain penelitian ini merupakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan pengisian angket. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung di beberapa sekolah yang sudah menjadi target penelitian. Sedangkan teknik angket diberikan dengan cara disebar secara acak kepada pendidik atau guru sekolah dasar yang ada diberbagai daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru atau pendidik telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Mereka telah mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti kebutuhan akan dukungan lebih lanjut dan pelatihan bagi para pendidik untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik dalam kelas serta mengukur ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya mendukung pendidik dalam memperluas repertoar strategi pembelajaran demi meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan pendidikan dasar

Kata Kunci: pembelajaran diferensiasi, pembelajaran bahasa indonesia.

### **A. Pendahuluan**

Di dalam pembukaan UUD 1945 alinia ke-4 dijelaskan bahwa tujuan bangsa Indonesia salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi mencapai tujuan tersebut guru, sebagai pendidik mempunyai peran yang

sangat penting. Karena pendidik merupakan tenaga kependidikan yang sudah berkualifikasi sebagai guru, dosen, tutor, instruktur, atau sejenisnya, yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan (Kemen dikbud, 2023). Sedangkan Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam

undang – Undang No. 20 tahun 2003 yaitu pendidikan diupayakan berawal dari manusia apa adanya dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya, dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita–citakan (Sujana, 2019). Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rahmadania et al., 2021).

Demi mencapai tujuan pendidikan nasional pendidik perlu menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan semestinya. Sebagai penyelenggara pendidikan kita perlu menciptakan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki (Uliatunida, 2020). Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Kemendikbud, 2023). Apabila terjadi perkembangan zaman dari berbagai bidang dapat mempengaruhi sistem

pendidikan, maka terjadi pula perkembangan kurikulum (Fajri et al., 2019).

Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan kebutuhan zaman (Julaeha et al., 2021). Nadiem Makarim melakukan penyesuaian kurikulum dengan mengubah dan menetapkan kurikulum merdeka pada tanggal 10 Desember 2019 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Ada 3 pilihan opsi kurikulum merdeka yang akan diterapkan oleh sekolah. Dalam artikel (Dewa et al., 2022) dijelaskan ketiga opsi kurikulum merdeka. Pertama penerapan kurikulum merdeka yang sebagian prinsip kurikulum merdeka tanpa menghapus kurikulum yang lama. Kedua, penerapan kurikulum merdeka yang menerapkan media pembelajaran yang disiapkan. Dan yang ketiga, penerapan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri media pembelajaran.

Pemilihan penerapan opsi kurikulum merdeka dibebaskan kepada satuan pendidikan, sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan

tersebut. Namun, pembelajaran pada kurikulum merdeka menitik beratkan pada pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (Nayati, 2022). Implementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggunakan pendekatan diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik (MS, 2023). Menurut (Aprima, 2022) pembelajaran diferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya .

Dalam buku (Marlina, 2020) dijelaskan pembelajaran diferensiasi awalnya dikenal oleh (Carol Ann Tomlinson & Moon, 2014); (Carol Ann Tomlinson, 1999) yang menyatakan pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi tersebut maka tujuan pendidikan menurut Kihajar Dewantara yang menyatakan

mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya terwujud (Novita Sarie, 2022). Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat (Novita Sarie, 2022). Menurut Tomlinson 2001, Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang mempertimbangkan kesiapan peserta didik, profil dan gaya belajar serta minat dan bakat peserta didik (Aprima, 2022). Pembelajaran diferensiasi tersebut dibagi menjadi tiga diferensiasi konten, proses dan produk. Hal ini juga terdapat dalam artikel (Thian Vizar Putra Yuono & Nurpratiwiningsih, 2023) yang menyatakan ada tiga pendekatan pembelajaran diferensiasi yaitu konten, proses dan produk.

Tiga pendekatan dalam pembelajaran diferensiasi tersebut mampu mengakomodir kesiapan, profil, gaya belajar serta minat dan bakat peserta didik. Pendidik perlu

memperhatikan penerapan pembelajaran diferensiasi tersebut dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran dikembalikan dalam bentuk muatan pelajaran. Pada setiap muatan pelajaran, pendidik hendaknya mendesain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Tidak terkecuali pada muatan pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan pengalaman penulis, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tingkat kesulitan berbeda dalam menerapkannya. Padahal pembelajaran bahasa Indonesia merupakan dasar dari semua pembelajaran (Farhrohman, 2017). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membimbing peserta didik untuk mengembangkan bahasa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Kharismawati et al., 2023).

Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran bahasa Indonesia pendidik perlu memetakan kebutuhan belajar peserta didik yaitu dengan melakukan asesmen diagnostik (Dwi Elviya & Sukartiningsih, 2023.). Tes diagnostik

adalah tes yang diberikan pada awal pembelajaran (Kadek Mustika, 2022). Tujuan dilaksanakannya tes diagnostik adalah untuk memetakan peserta didik baik dalam segi kesiapan, profil, gaya belajar serta minat dan bakat peserta didik (Kadek Mustika, 2022). Hal tersebut dibutuhkan pendidik untuk merencanakan pembelajaran agar penerapan pembelajaran diferensiasi dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia berjalan dengan baik. Seiring dengan pernyataan di atas, pendidik perlu menyiapkan metode dan strategi yang tepat dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Penggunaan metode serta strategi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu seni dan ilmu yang dipilih guru untuk menyajikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Pidra wan et al., 2022). Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi serta penggunaan strategi yang sesuai pada mata pelajaran

bahasa Indonesia maka pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik merasa nyaman. Hal tersebut sesuai dengan indikator pada pembelajaran diferensiasi. Indikator keberhasilan pembelajaran diferensiasi adalah peserta didik merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi hard skill atau softskill, dan adanya kesuksesan belajar dari seorang peserta didik (Wati dkk, 2022).

Permasalahan yang sering ditemukan di lapangan, pendidik kesulitan menyiapkan metode dan strategi yang cocok dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran diferensiasi yang diharapkan mampu mengakomodir profil, gaya belajar, serta minat dan bakat peserta didik terabaikan. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pemahaman pendidik dalam menganalisis pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini ditujukan untuk (1) mendeskripsikan analisis pemahaman pendidik dalam menerapkan pembelajar

an diferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. (2) mendeskripsikan hasil analisis aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan situasi atau kejadian-kejadian (Syahza, 2021). Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan angket. Angket merupakan bagian dari daftar pertanyaan tertulis mengenai permasalahan tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan (pusat bahasa, 2008). Angket yang disebar terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis dan diisi sesuai dengan kenyataan atau fakta (Siyoto & Sodik, 2015). Sugiyono dalam mengatakan penelitian kualitatif berpusat pada objek alamiah dan lebih fokus pada hasil yang signifikan dari pada generalisasi (Tri Wibowo et al., 2023).

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang mengumpulkan data secara tepat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari pendidik atau guru sekolah dasar dari berbagai daerah. Data diperoleh melalui pengisian angket yang disebar secara acak. Selain itu, data diperoleh melalui observasi peneliti lapangan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penerapan pembelajaran diferensiasi sebenarnya sudah dilaksanakan pada kurikulum sebelumnya. Namun, pada kurikulum merdeka lebih dirinci, bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan kebahagiaan yang sejatinya. Hal tersebut diperkuat dengan tujuan pembelajaran diferensiasi yaitu mengakomodir semua minat dan bakat peserta didik. Tujuan pembelajaran diferensiasi menurut Marlina (2019: 8) antara lain :

1. Membantu peserta didik dalam belajar agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa

sehingga pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa

2. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik
3. Untuk menjalin hubungan yang baik antar peserta didik, karena dalam pembelajaran diferensiasi peserta didik saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan.
4. Membantu peserta didik untuk belajar mandiri.

Pembelajaran diferensiasi dilakukan pendidik mengacu pada kebutuhan belajar peserta didik. Guru atau pendidik harus memetakan peserta didik terlebih dahulu sebelum merancang modul ajar. Kegiatan memetakan peserta didik bisa saja melalui penilaian diagnostik, data dari guru kelas sebelumnya atau dari peserta didik lainnya bahkan dari orang tua peserta didik. Dalam merancang modul ajar, pendidik perlu memperhatikan tiga strategi dalam pembelajaran diferensiasi. Ketiga strategi tersebut antara lain: diferensiasi konten, proses dan produk.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, pendidik boleh menggunakan ketiga strategi, namun juga boleh memilih 2 dari tiga strategi tersebut. Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi akan lebih menarik dan mencapai hasil yang memuaskan apabila dipadukan dengan metode yang sesuai dengan konten pembelajaran. Penyajian konten pembelajaran yang berdiferensiasi apabila disesuaikan pemahaman peserta didik. Begitu juga dengan diferensiasi proses, dalam pembelajaran bahasa Indonesia diferensiasi proses bisa dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik. Selain itu, pendidik bisa melakukan pendampingan kepada peserta didik yang membutuhkan pendampingan. Begitu juga dengan tutor sebaya, tutor sebaya bisa kita lakukan dalam pembelajaran diferensiasi. Tutor sebaya ini dilakukan dengan memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik lainnya. Hal tersebut tentunya atas pengawasan dari pendidik. Dalam Arikunto ( 1995 ) dikutip dari artikel (Usman, 2017) keuntungan tutor sebaya adalah sebagai berikut (1) adakalanya hasilnya lebih baik bagi peserta didik

yang merasa takut kepada guru, (2) bagi tutor akan memperkuat pemahaman terhadap konsep yang sedang dibahas, (3) bagi peserta didik yang menjadi tutor kesempatan untuk berlatih, (4) mempererat hubungan antar peserta didik.

Selanjutnya strategi diferensiasi produk. Dalam pembelajaran diferensiasi menerapkan strategi produk, pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memberikan produk atau hasil belajarnya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hasil belajar peserta didik yang akan disampaikan kepada guru, juga ditentukan oleh gaya belajar mereka (Farid, dkk, 2022). Pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka harus memahami strategi – strategi yang dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi ini.

Untuk mengetahui pemahaman pendidik dan menganalisis aktifitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar telah dilakukan observasi dan pengisian angket. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 06 Baman dan SDN 18 Koto Tinggi Kecamatan

Palembayan Kabupaten Agam ditemukan bahwa sebagian besar guru, sebenarnya sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, namun mereka tidak menyadari bahwa proses belajar mengajar yang mereka

lakukan telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, untuk menguatkan hasil observasi peneliti juga menyediakan lembaran kuesioner berupa angket yang disebar kepada seluruh guru atau pendidik yang ada diberbagai daerah. Angket tersebut berisi 20 indikator pertanyaan yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil angket didapatkan bahwa pada umumnya guru atau pendidik telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dengan presentase 80,04 %. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar telah berpredikat baik. Bahkan ada beberapa indikator yang menunjukkan predikat sangat baik yaitu 92,19% guru telah memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ini berarti pendidik atau guru sudah menitik beratkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (Nayati, 2022) Namun, ada salah satu indikator yang perlu lebih dipahami lagi oleh seorang pendidik. Berdasarkan hasil angket bahwa 48,44% pendidik belum menguasai sepenuhnya tentang mengukur ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebagai seorang pendidik, mengukur ketercapaian pembelajaran Bahasa Indonesia.penting untuk dilakukan. Karena mengukur ketercapaian pembelajaran merupakan Langkah awal untuk melakukan penilaian. Dengan penilaian guru dapat mengetahui pencapaian kompetensi siswa dan mengetahui ketercapaian guru dalam melaksanakan suatu program (Subandiyah, 2015).

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik kita perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baik dalam bidang pembaharuan ataupun dalam bidang teknologi. Banyak tempat atau

peluang belajar bagi pendidik seperti mengikuti pelatihan-pelatihan yang tersedia baik secara online maupun offline. Selain itu, pemerintah juga telah menyediakan platform bagi pendidik. Platform tersebut bisa diakses oleh pendidik baik untuk belajar, berbagi dan mencari inspirasi – inspirasi yang diinginkan. Selain itu, untuk mengembangkan keterampilan pendidik dalam mengukur ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia juga dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik dari kepala sekolah ataupun dinas terkait sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terwujud. Selain itu, pendidik juga diharapkan saling berkolaborasi baik dengan satuan pendidikan yang sama ataupun dengan pendidik lainnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman serta pelaksanaan pembelajaran diferensiasi sudah terlaksana dengan baik. Ini terlihat dari hasil kuesioner yang di sebarakan kepada pendidik di berbagai daerah. Hasil yang diperoleh dari pengisian

kuesioner tersebut menunjukkan predikat baik dengan presentase 80,04%. Dari 20 indikator pada kuesioner yang disebarakan, ada beberapa indikator yang berpredikat sangat baik seperti indikator Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan presentase 92,19%.

Namun, pada indikator mengukur keterampilan ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia memiliki predikat cukup dengan presentase 48,44%. Disarankan bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan pembelajaran diferensiasi pada semua mata pelajaran di satuan pendidikan masing – masing agar menciptakan pembelajaran yang mampu mengakomodir minat dan bakat peserta didik. Serta menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya bagi peneliti lain, agar dapat menganalisis pendekatan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran lain, seperti matematika, agama, IPAS dan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D. Dan S. S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1) (2022) Pp. 95-101.
- Dwi Elviya, D., & Wahyu Sukartiningsih, W. (N.D.). 2023. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya*. Volume 11 Nomor 08 Tahun 2023. 1780-1793.
- Fajri, K, Dkk. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. In *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). 35-48.
- Farhrohman, O. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sd. *PRIMARY*, Vol. 09 No. 01 (Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD), 23–34.
- Farid, Ilham, Dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar* (Vol. 4). 2685-9351.
- Julaeha, S., Islam, U., Sunan, N., Djati Bandung, G., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 02, Issue 1).
- Kadek Mustika, I. (2022). *Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis It Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 1 Seririt*. 13(2). Vol.XII No.2. 2686-0252
- Kemendikbud. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.
- Putri, R. K, Kusuma, H. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Pantun Kelas V Sdn Oro-Oro Ombo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 5574-5583.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: Cv. Afifa Utama.
- Mahfudz. M. S. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya*. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533-543.
- Inayati, U. (2022). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad - 21 Di SD/M. *2st ICIE: International Conference On Islamic Education*. (Vol. 2, pp.293-304)
- Sarie, F. N (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas. *Jurnal Tunas Nusantara*, 4 (2), 2746–5675.

- Pidrawan, I. G. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia Di Kota Denpasar. In *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11 (1), 75-86.
- Priantini, D. A. M. M. O. Dkk. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas*. Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa DENPASAR, 2448–3110.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 221-226.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal. Unesa.Ac.Id*, 2(1), 545–555.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Unri Press.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Unri Press. Edisi Revisi 2021.
- Youno, A. T.V.P, Toharudin, M & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Di SDN Klampok 01. *SEROJA*, 2(5), 282–288.
- Tri Wibowo, A., Nuvitalia, D., Wakhyudin, H., & Wakhyudin, H. (2023). *Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Sendangmulyo 02*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9 (2), 3878-3890.
- Uliatunida, N. (2020). *Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan*. Medikom. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah, Volume 2 (1), 35-48.
- Usman, R. (2017). *GERAM (Gerakan Aktif Menulis) Penggunaan Tutor Sebaya Dan Aktivitas Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Analisis Isi Pidato Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tapung*. 5 (2), 16-27
- Wati Dkk. (2022). Analisis Pendekatan CBSA Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, Pendekatan CBSA Dan Pembelajaran Berdeferensiasi*, 255–264